



**Qalam Lil Mubtadin**

**Volume: IV. Edisi: I. Bulan April. Tahun 2026**

---

## **MENGUASAI SISTEM PENDIDIKAN NEGARA MAJU**

---

<sup>1</sup>Andina Aprilia Prawanti, <sup>2</sup>Rani Yolanda Syahputri Damanik, <sup>3</sup>Irfan Fauzi.

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam "UISU" Pematangsiantar.

E-mail: <sup>1</sup>[andinaaprilia29@gmail.com](mailto:andinaaprilia29@gmail.com), <sup>2</sup>[yolandadamanik262@gmail.com](mailto:yolandadamanik262@gmail.com),  
<sup>3</sup>[irfan17fauzi@gmail.com](mailto:irfan17fauzi@gmail.com).

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pendidikan di negara-negara maju dan mengidentifikasi praktik-praktik terbaik yang dapat diadaptasi dalam konteks pendidikan Indonesia. Penguasaan terhadap sistem pendidikan negara maju menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Negara-negara seperti Finlandia, Jepang, dan Korea Selatan dikenal memiliki sistem pendidikan yang menekankan pada fleksibilitas kurikulum, pemanfaatan teknologi, kreativitas, inovasi, serta kemandirian belajar siswa. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip tersebut secara selektif, Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru, efektivitas pembelajaran, serta manajemen sekolah tanpa mengabaikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan sumber data diperoleh melalui kajian literatur dari jurnal ilmiah, buku, dan laporan lembaga internasional seperti OECD dan UNESCO. Analisis data menggunakan metode analisis isi (content analysis) dengan langkah-langkah pengumpulan data, pengelompokan tema (kurikulum, guru, teknologi, pembelajaran), serta analisis relevansi dengan konteks Indonesia. Triangulasi sumber dilakukan untuk menjaga keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pendidikan negara maju memiliki karakteristik utama berupa kurikulum fleksibel, pembelajaran berbasis kompetensi, serta penghargaan tinggi terhadap profesionalisme guru. Adaptasi prinsip-prinsip tersebut secara kontekstual dapat memperkuat mutu pendidikan nasional dan mencetak generasi Indonesia yang unggul, berkarakter, serta mampu bersaing di tingkat global.

**Kata kunci:** *Sistem Pendidikan, Negara Maju, Inovasi, Kualitas Guru, Pembelajaran.*

### **Abstract**

This research aims to analyze education systems in developed countries and identify best practices that can be adapted to the Indonesian educational context. Mastering the education systems of developed countries is an important strategy for improving the quality of national education. Countries such as Finland, Japan, and South Korea are known for their education systems that emphasize curriculum flexibility, the use of technology, creativity, innovation, and student learning independence. By selectively adopting these principles, Indonesia is expected to improve teacher quality, learning effectiveness, and school management without neglecting cultural values and national character. The research approach used is descriptive qualitative, with data sources obtained through a literature review of scientific journals, books, and reports from international institutions such as the OECD and UNESCO. Data analysis employed content analysis, with data collection steps, grouping themes (curriculum, teachers, technology, learning), and analyzing relevance to the Indonesian context. Source triangulation was conducted to ensure data validity. The results indicate that education systems in developed countries have key characteristics such as flexible curricula, competency-based learning, and high regard for teacher professionalism. Contextual adaptation of these principles can strengthen the quality of national education and produce a superior, character-based generation of Indonesians who are able to compete at the global level.

**Keywords:** *Education System, Developed Countries, Innovation, Teacher Quality, Learning.*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Negara yang memiliki sistem pendidikan berkualitas cenderung mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, inovatif, dan berdaya saing tinggi. Namun, Indonesia sebagai negara berkembang masih menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan, seperti ketimpangan kualitas antardaerah, keterbatasan sarana prasarana, rendahnya mutu guru, serta metode pembelajaran yang belum sepenuhnya menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan tuntutan keterampilan abad ke-21.

Kondisi ini tercermin dalam hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 yang dirilis OECD, di mana Indonesia menempati peringkat 71 dari 81 negara dalam kemampuan membaca, matematika, dan sains. Rata-rata skor Indonesia untuk matematika adalah 379, jauh di bawah rata-rata OECD yaitu 472, sementara skor membaca dan sains masing-masing 371 dan 388. (Development, 2014) Data tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara maju.

Sementara itu, negara maju telah membangun sistem pendidikan yang kuat dan adaptif, dengan ciri khas berupa fleksibilitas kurikulum, integrasi teknologi dalam proses belajar, serta penekanan pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Keunggulan tersebut mendukung lahirnya generasi yang mampu menghadapi dinamika global. Oleh karena itu, memahami dan mengadaptasi sistem pendidikan negara maju merupakan langkah penting bagi Indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional.

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa deskripsi mendalam mengenai fenomena yang diamati. (Mahsun, 2005) Penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena sesuai untuk menggambarkan sistem pendidikan negara maju dan menghubungkannya dengan konteks Indonesia.

Sumber data diperoleh melalui kajian literatur dari jurnal, buku, dan laporan resmi lembaga internasional seperti OECD dan UNESCO, serta didukung oleh sumber media daring sebagai data tambahan. Instrumen penelitian berupa lembar catatan observasi dokumen dan panduan analisis isi (content analysis guide). Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis), dengan langkah-langkah: mengumpulkan data, mengklasifikasikan berdasarkan tema (kurikulum, guru, teknologi, pembelajaran), menganalisis kesesuaian dengan konteks Indonesia, dan menyimpulkan. (Carney, 2022)

Untuk menjaga validitas data, dilakukan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari literatur akademik, laporan internasional, dan media daring. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Negara maju adalah negara yang sistem pendidikannya mampu menjamin akses pendidikan berkualitas untuk semua warga, dari pendidikan dasar sampai tinggi, serta pendidikan nonformal dan pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning), dengan hasil belajar (learning outcomes) yang tinggi, pemerataan yang baik (termasuk gender, ekonomi, daerah terpencil), guru profesional terlatih, infrastruktur pendidikan yang memadai, dukungan kebijakan dan dana yang stabil, dan adaptasi terhadap inovasi (teknologi, pedagogi modern) untuk mempersiapkan

peserta didik menghadapi tantangan global. (Risfina et al., 2023)

Dalam negara maju angka penyelesaian sekolah (completion rates) pada tingkat dasar dan menengah sangat tinggi. Siswa-siswi mencapai kompetensi minimum dalam membaca, menghitung, dan literasi umum dengan proporsi yang besar. Investasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional guru (“teacher professional development”) dijalankan secara reguler dan sistemik. Sistem pendidikan inklusif di mana hambatan sosial, geografis, gender, atau kondisi penyandang disabilitas diupayakan minimal. Kebijakan yang berorientasi pada outcome (hasil pembelajaran), bukan hanya input seperti fasilitas atau jam sekolah. Adapun sistem pendidikan negara maju, diantaranya: (Fernando et al., 2024)

a. China: Jam Sekolah yang Panjang

Di Amerika Serikat, jam sekolah rata-rata adalah enam setengah jam per hari. Namun, murid-murid prasekolah di China saja bisa belajar selama 8 jam per hari, dan begitu berusia 6 tahun, anak-anak menghabiskan beberapa jam lagi untuk mengerjakan PR. Orang tua di China rela melakukan apa saja agar anak mereka berhasil dan dapat masuk universitas terbaik di tengah persaingan yang sangat kompetitif,” kata Stephanie Giambruno, produser TV asal Amerika Serikat sekaligus ibu dari anak berusia 4 tahun yang tinggal di Beijing selama empat tahun terakhir. (Isnaini & Ammar, 2023)

“Anda tak akan menjumpai anak TK di negara ini bermain di luar, karena mereka berada di rumah mengerjakan PR. Bahkan di hari Sabtu, mereka belajar bahasa Inggris atau mata pelajaran lain.” Tentu saja, semua itu tidak sia-sia. Murid-murid di China yang berumur 6 tahun ke atas telah mampu menghafal karakter huruf Mandarin yang rumit (sebanyak 50 karakter baru setiap minggu), menguasai bahasa kedua (umumnya bahasa Inggris), dan mempelajari lebih jauh pelajaran

sains, mengambil tiga hingga empat tahun di SMA untuk mata pelajaran biologi, kimia, dan fisika, sementara kebanyakan murid Amerika Serikat hanya setahun untuk setiap mata pelajaran itu. (Latansa & Sassi, 2025)

b. Finlandia

Finlandia merupakan salah satu negara dengan sistem pendidikan terbaik di dunia. Negara yang terletak di ujung Benua Eropa ini memiliki sistem pendidikan yang unik dan menarik untuk disimak. Keunikan itu mulai dari menggratiskan biaya pendidikan, tidak adanya seragam dan Ujian Nasional (UN), serta suasana belajar yang tergolong santai dan informal. Finlandia dinobatkan sebagai negara dengan sistem pendidikan terbaik di dunia, hal itu tidak terlepas dari kebijakan yang dilakukan, yaitu menitikberatkan kualitas guru atau tenaga pengajar. Hanya orang-orang terpilih yang bisa menjadi guru. Mereka percaya juga bahwa pekerjaan mendidik anak adalah pekerjaan yang penting dan harus diberi apresiasi lebih. Selain itu, warga Finlandia juga sudah ditanamkan kecintaan membaca buku sejak dini sehingga mereka terbiasa menerima ilmu dan informasi dari buku-buku yang mereka baca.

c. India: Bintang Akademik

Pertandingan elokuensi, catur, dan tentu saja, tebak kata, menarik ratusan penonton untuk menyaksikan, menggambarkan penekanan negara itu pada pemikiran kreatif. Sejak usia muda, para murid didorong untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang menitikberatkan kepada kemampuan akademik daripada fisik. (Rachmawati, 2020)

“Ketika Anda bermain tebak kata, Anda berkomunikasi secara non-verbal kepada rekan satu tim, dan mereka harus menerjemahkan apa yang Anda ucapkan,” kata Compton, pembuat film seri dokumenter tentang edukasi global, antara lain *The Finland Phenomenon: Inside the*

World's Most Surprising School System. "Hal itu membutuhkan kreativitas yang luar biasa dan kemampuan memecahkan masalah." Beberapa sekolah di India juga mulai mengajarkan matematika Vedic, sistem formula Hindu kuno, yang dikenal sebagai sutra. Dengan menerapkan 16 aturan pada berbagai soal matematika, antara lain yang perkalian dan pembagian, para murid menggunakan kemampuan tersebut untuk menghadapi ujian-ujian yang kompetitif. (Munawaroh & Umami, 2025)

d. Jepang: Keteraturan di Kelas

Yang mengejutkan, orang Jepang menemukan bahwa jumlah murid yang besar dalam satu kelas (sekitar 28 orang di sekolah dasar, dibandingkan 23 di Amerika Serikat) malah membuat pengajaran berlangsung efektif: Saat seorang guru mengajar di kelas yang lebih besar, maka rekan-rekan guru yang lain bisa menghabiskan waktu mereka dengan berkolaborasi, membuat perencanaan pengajaran, dan melakukan tutoring satu per satu sebanyak mungkin. "Kelas di Jepang lebih terstruktur dibandingkan di Amerika Serikat, dan guru memiliki kendali penuh," jelas Verna Kimura, konsultan pendidikan yang telah mengajar di Jepang selama lebih dari dua dekade. Ia menambahkan, "Anak-anak di Jepang berkompetisi sejak dini, bahkan mulai dari perebutan masuk TK favorit." (Harahap & Tumanggor, 2024)

Masyarakat Jepang percaya bahwa kebiasaan belajar yang baik di usia muda akan membentuk pola disiplin yang berlanjut hingga dewasa. Di usia 6 atau 7 tahun, para murid diajarkan kemampuan mengikuti ujian yang spesifik, seperti cara menggunakan proses eliminasi untuk menemukan jawaban yang benar untuk soal pilihan ganda. "Pendekatan itu mungkin tampak intens, tetapi atmosfer yang tercipta akan membantu membangun daya juang dan tanggung jawab," kata Kimura. (Viani & Firmansyah, 2025)

e. Kanada: Peralihan yang Lancar

Katie York bersyukur ada program unik untuk anak prasekolah di Provinsi Ontario. Saat hendak menyekolahkan putrinya, Gemma, kini berusia 6 tahun, ia memiliki empat alternatif sistem sekolah yang dibiayai publik, sehingga gratis, di kotanya, Toronto: bahasa Inggris, agama Katolik Inggris, Francophone, dan Katorik Prancis. Para orang tua di Ontario pun dapat memasukkan anak-anak mereka di TK junior (JK) di usia 3 tahun; mereka berbagi kelas dengan murid yang berusia 4 dan 5 tahun (dikenal sebagai TK senior atau SK). Menjadi sukarelawan di kelas, yang didorong, tetapi tidak diwajibkan, memberikan York informasi tentang bagaimana pendekatan multi usia itu bisa berhasil. Misalnya, SK dapat mempunyai kemampuan pra-literasi satu per satu dengan sesi bersama seorang guru atau relawan murid dari kelas yang lebih tinggi. Sementara itu, JK akan mengerjakan proyek seni, yang berfokus kepada topik yang sama. "Sungguh menakjubkan melihat semua itu cocok, dan kemampuan Gemma pun meningkat di antara JK dan SK," ungkap York. Orang tua perlu menerima kurikulum detail dan rencana belajar, sehingga mereka dapat melengkapi pendidikan anak-anak mereka di rumah.

f. Selandia Baru: Membagi Kisah Mereka

Anda mungkin ragu, kapan sebaiknya anak-anak Anda mulai menggunakan internet. Namun, di Selandia Baru, anak-anak justru didorong untuk mengunggah karya mereka di dunia maya sejak usia dini. "Para murid mulai menggunakan teknologi sejak usia 5 tahun, menggambar dengan program grafik sederhana, lantas mendiktekan keterangannya kepada para guru," kata Sarah McPherson, Ed. D., kepala departemen teknologi instruksional di New York Institute of Technology, Old Westbury, New York, Amerika Serikat, yang belum lama ini berkunjung ke sekolah-sekolah di Selandia Baru.

"Begitu mereka duduk di kelas tiga, mereka sudah mengunggah tulisan

dan gambar mereka sendiri.” Semua itu merupakan bagian dari tujuan Kementerian Pendidikan Selandia Baru untuk menciptakan generasi anak-anak yang mampu mengekspresikan diri mereka sendiri, dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka. “Blogging merupakan salah satu cara untuk mereka menyuarakan diri,” tegas Dr. McPherson.

Adapun metode yang dapat diterapkan dalam upaya menguasai sistem Pendidikan negara maju, yaitu:

#### 1) Studi Perbandingan (Comparative Study)

Salah satu cara utama untuk menguasai sistem pendidikan negara maju adalah melalui studi perbandingan. Indonesia dapat melakukan analisis terhadap sistem pendidikan di negara-negara seperti Finlandia, Jepang, Korea Selatan, atau Amerika Serikat. Studi ini mencakup aspek kurikulum, manajemen sekolah, kualitas guru, serta metode pembelajaran yang diterapkan. Dengan memahami kelebihan dan kekurangan dari sistem yang berbeda, Indonesia bisa mengidentifikasi praktik terbaik (best practices) yang sesuai untuk diterapkan. Hal ini penting agar proses adopsi tidak sekadar menyalin, tetapi benar-benar melalui pemilihan yang bijak sesuai dengan kebutuhan bangsa.

#### 2) Pemanfaatan Teknologi Pendidikan

Negara maju telah membuktikan bahwa teknologi memainkan peran strategis dalam pendidikan. Penggunaan teknologi tidak hanya sekadar pelengkap, tetapi sudah menjadi bagian integral dari sistem pembelajaran. Indonesia dapat menguasai sistem ini dengan cara memperkuat literasi digital, membekali guru dan siswa dengan kemampuan mengoperasikan platform pembelajaran modern, serta mengembangkan sistem evaluasi berbasis teknologi. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih interaktif, transparan, dan efisien, sekaligus membantu menjembatani kesenjangan akses pendidikan antar daerah. (Ratnawati et al., 2024)

#### 3) Peningkatan Kualitas Guru

Guru adalah kunci utama dalam keberhasilan pendidikan. Di negara maju, guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator bagi peserta didik. Untuk menguasai sistem pendidikan mereka, Indonesia perlu meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, sertifikasi kompetensi, dan kesempatan mengikuti program pertukaran pendidik dengan negara lain. Dengan cara ini, guru di Indonesia dapat memperluas wawasan, memperbarui metode mengajar, dan mengadopsi pola pikir yang lebih progresif.

#### 4) Adaptasi Kurikulum Fleksibel

Salah satu ciri khas negara maju adalah kurikulum yang fleksibel dan responsif terhadap perkembangan zaman. Kurikulum tersebut tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mendorong pengembangan kreativitas, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan kolaborasi. Indonesia dapat belajar dari hal ini dengan cara merancang kurikulum berbasis kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan lokal namun tetap mengacu pada standar global. Kurikulum yang fleksibel akan memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan abad ke-21. (Mulyasa, 2014)

#### 5) Kerja Sama Internasional

Teknik lain yang sangat penting adalah membangun kerja sama internasional. Negara maju telah lama menjalin kolaborasi lintas negara dalam bidang pendidikan, baik dalam bentuk beasiswa, pertukaran pelajar, maupun riset bersama. Indonesia dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk mentransfer pengetahuan, pengalaman, dan inovasi pendidikan dari negara maju. Dengan adanya kerja sama internasional, siswa maupun guru Indonesia bisa langsung

merasakan pengalaman belajar di lingkungan global yang akan memperkaya wawasan mereka. (Nurrijal, 2024)

## 6) Penyesuaian dengan Konteks Lokal

Hal terpenting dalam menguasai sistem pendidikan negara maju adalah kemampuan menyesuaikan dengan kondisi Indonesia. Sistem pendidikan yang diterapkan di Finlandia atau Jepang tentu tidak bisa diadopsi sepenuhnya karena perbedaan budaya, sosial, ekonomi, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, praktik yang diambil dari negara maju harus melalui proses penyaringan dan modifikasi agar sesuai dengan kebutuhan bangsa. Dengan penyesuaian yang tepat, sistem pendidikan yang diadopsi tidak hanya efektif tetapi juga berkelanjutan, serta mampu mendorong lahirnya generasi unggul yang tetap berakar pada nilai-nilai nasional. (Jalal & Supriadi, 2001)

## 4. KESIMPULAN

Pendidikan memegang peranan sangat penting bagi semua negara. Karena baginya, Pendidikan adalah investasi terpenting bagi negara tersebut. Bisa dibilang negara maju adalah negara yang mendukung pendidikan. Keunggulan pendidikan di setiap negara sangat mempengaruhi kualitas pendidikan di negara tersebut. Bahkan, semakin baik pendidikan yang dimiliki suatu negara maka semakin besar pula negara tersebut memiliki kesempatan sebagai negara maju.

Kunci sukses sistem pendidikan di negara maju: Sistem Moving Class; Mata Pelajaran yang Bebas Pilih; Etika Serta Kedisiplinan; Sistem Pendidikan yang Unik; dan Penggunaan Sepeda atau Transportasi Umum Sebagai Sarana Transportasi ke Sekolah. Pendidikan mempunyai hubungan yang erat dengan pembangunan.

Pendidikan berperan untuk menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Hal ini dikarenakan

sasaran pendidikan adalah manusia yang merupakan pelaku dalam kegiatan pembangunan serta usaha pendidikan yang mempunyai orientasi ke depan dan harus dapat dijangkau oleh pemikiran manusia.

Permasalahan yang timbul antara lain seperti masalah pemerataan pendidikan, masalah mutu pendidikan, masalah efisiensi pendidikan, dan masalah relevansi pendidikan. Untuk memecahkan permasalahan-permasalahan tersebut diperlukan rumusan tentang berbagai masalah yang bersifat pokok agar pemecahannya pun bisa tepat sasaran.

Keempat permasalahan yang timbul tersebut dapat teratasi jika pendidikan mampu untuk: Menyediakan kesempatan pemerataan belajar; Mencapai hasil pendidikan yang bermutu; Terlaksana secara efisien; dan Menghasilkan produk bermutu yang relevan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Carney, S. (2022). *Reimagining our futures together: a new social contract for education: by UNESCO, Paris, UNESCO, 2021, 186 pages, ISBN 978-92-3-100478-0*. Taylor & Francis.

Development, O. for E. C. and. (2014). *PISA 2012 Results: What Students Know and Can Do. Student Performance in Mathematics, Reading and Science*. OECD Publishing.

Fernando, Z., Saputra, D. D., & Saputra, W. (2024). Mengintip Sistem Pendidikan di Negara Termaju di Dunia. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 23–26.

Harahap, S. R., & Tumanggor, M. A. (2024). Pendidikan Karakter Untuk Mewujudkan Indonesia

- Yang Lebih Baik Dengan Inspirasi dari Jepang. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Isnaini, T. M. D. W. J., & Ammar, P. N. (2023). Analisis Sistem Problematika dan Kebijakan Pendidikan di China Serta Perbandingan Dengan Pendidikan di Indonesia. *Journal of Educational and Cultural Studies*, 2, 194–207.
- Jalal, F., & Supriadi, D. (2001). Reformasi pendidikan dalam konteks otonomi daerah. *(No Title)*.
- Latansa, M. I., & Sassi, K. (2025). Upaya Sistem Pendidikan di China dalam Meningkatkan Human Development Index. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 1828–1850.
- Mahsun, M. S. (2005). *Metode penelitian bahasa: tahapan strategi, metode dan tekniknya*. PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*.
- Munawaroh, L., & Umami, K. (2025). Sistem Pendidikan Modern di Asia (India, China, Korea Selatan). *Iftitah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 26–43.
- Nurrijal, N. (2024). Analisis Perbandingan Sistem Pendidikan Negara-negara Maju Sebagai Komparasi Kemajuan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Biologi Babasal*, 7–20.
- Rachmawati, A. (2020). *Upaya India Untuk Menjadi Tujuan Pariwisata Medis Di Kawasan Asia Selatan Pada Pemerintahan Presiden Pranab Mukherjee (2012-2017)*.
- Ratnawati, D., Kusumaningrum, K. D., & Muhtarom, T. (2024). Analisis Perbandingan Komparasi Pendidikan Negara Maju Untuk Kemajuan Pendidikan Sekolah Dasar Di Indonesia. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 110–118.
- Risfina, A. M., Haqi, A., & Oviyanti, F. (2023). Keberhasilan Program Belajar Sepanjang Hayat di Finlandia dalam Perspektif Islam. *Al-Ubudiyyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(2), 66–74.
- Viani, O., & Firmansyah, L. (2025). Sistem Pendidikan Jepang dan Amerika Serikat. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(4), 23–39.